

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI PEMBINAAN PROFESIONAL DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF DI SMAN 1 JATI AGUNG KAB. LAMPUNG SELATAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2022.**

***TEACHER COMPETENCY IMPROVEMENT BUILDING LITERACY CULTURE THROUGH PROFESSIONAL DEVELOPMENT WITH A COOPERATIVE APPROACH AT SMAN 1 JATI AGUNG KAB. SOUTH LAMPUNG SEMESTER 1 ACADEMIC YEAR 2022/2022.***

**Dra. Noveria Ridasari, M.Pd**  
Sma Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan

Dikirim 2 Januari 2023, Direvisi 12 Februari 2023, Disetujui 28 Maret 2023

**Abstrak**, Penelitian tentang peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi melalui kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif di SMAN 1 Jati Agung Kab. Lampung Selatan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 15 guru SMAN 1 Jati Agung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 50,17 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,92 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 87,83 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua. Adapun penjelasan ketuntasan secara individual pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 8 guru (53,33%) pada siklus pertama, dan 15 guru (100%) pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terbukti dapat meningkatkan peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi di SMAN 1 Jati Agung pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci** : Pembinaan, Kooperatif, Budaya Literasi

**Abstract:** *Research on improving teacher competence in building a literacy culture through professional development activities with a cooperative approach at SMAN 1 Jati Agung, Kab. South Lampung in semester 1 of the 2022/2023 school year. This type of research is action research with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 15 teachers at SMAN 1 Jati Agung Semester 1 for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques are carried out by observation and documentation activities. Data validation uses triangulation techniques. Data analysis used descriptive techniques. The results showed an increase in the ability of teachers in developing syllabus and planning the implementation of learning increased, namely from an average score of 50.17 with the criterion of less value in the initial conditions, to 69.92 criteria of sufficient value in the first cycle and to 87.83 criteria of very high value. good in the second cycle. As for the explanation of completeness individually in the initial conditions there were no teachers who were declared complete, increasing to 8 teachers (53.33%) in the first cycle, and 15 teachers (100%) in the second cycle. The conclusion is that professional development activities with a cooperative approach are proven to increase teacher competence in building a literacy culture at SMAN 1 Jati Agung in semester 1 of the 2022/2023 school year.*

**Keywords** : Coaching, Cooperative, Literacy Culture

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting yang harus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan

kemajuan suatu bangsa adalah dengan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu juga bermartabat. Bangsa yang maju terlahir dari sumber daya

manusia (SDM) yang memiliki kualitas baik. Untuk melahirkan SDM yang bermutu bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan dan hal tersebut menjadi salah satu tantangan dalam perangkat pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang paling penting dalam suatu negara, karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Sehingga pendidikan merupakan gerbang utama dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Karena jika kualitas diri seorang guru meningkat, tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas pendidikan pun akan terus meningkat. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting. Peran guru di sekolah sangat penting agar tercapainya kegiatan belajar mengajar sesuai yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul.

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara).

Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan

pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif yang dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Membangun Budaya Literasi melalui Pembinaan Profesional dengan Pendekatan Kooperatif di SMAN 1 Jati Agung Kab. Lampung Selatan Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023"

## METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya.

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMAN 1 Jati Agung yang beralamat di Jl. Raya Niskala Wastukencana Margomulyo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan Provinsi Lampung, dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Subjek penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 15 orang guru

## Rancangan Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus tindakan sekolah

## Pelaksanaan Tindakan Penelitian

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan
- 2) Merancang pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang, kriteria pembentukan kelompok berdasarkan pada pangkat dan golongan ruang.
- 3) Menyiapkan paparan tentang budaya literasi
- 4) Menentukan teman sejawat untuk membantu dalam melaksanakan pengamatan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi sebagai langkah awal mengetahui kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif
- 3) Mempresentasikan materi tentang membangun budaya literasi
- 4) Guru-guru bekerja secara kelompok dalam memenuhi kelengkapan yang berhubungan dengan penilaian kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 5) Guru-guru berdiskusi dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok untuk memenuhi kelengkapan yang berhubungan dengan penilaian kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 6) Guru-guru pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta.
- 7) Memberikan penguatan kepada guru-guru .
- 8) Menutup kegiatan.

#### **c. Observasi**

- 1) Observasi oleh teman sejawat pada saat pemberian pembinaan profesional kepada guru dengan tujuan untuk

mengetahui efektivitas dalam melaksanakan pembinaan profesional.

- 2) Peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran dalam kelompok dan menilai guru dalam bekerja dan menyajikan hasil kerja kelompok
- 3) Menganalisis data siklus I, dari hasil observasi yang dilakukan

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus 1. Analisis dilakukan untuk mengukur tentang kelebihan dan kekurangan hasil kerja pelaksanaan kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif pada siklus I kemudian mendiskusikan hasil dari analisis untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam kegiatan pembinaan profesional guru pada siklus II

### **2. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan
- 2) Merancang kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4orang, kriteria pembentukan kelompok berdasarkan urutan kelas/mata pelajaran yang diampu.
- 3) Menyiapkan paparan tentang kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 4) Menentukan teman sejawat untuk membantu dalam melaksanakan pengamatan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi yang terkait dengan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembinaan

profesional dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.

- 3) Mempresentasikan tentang kelengkapan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 4) Guru-guru bekerja dalam kelompok dalam kelengkapan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi
- 5) Guru-guru berdiskusi untuk mengenai kelengkapan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
- 6) Guru-guru menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas
- 7) Pemberian penguatan kepada guru-guru
- 8) Menutup kegiatan.

### c. Observasi

- 1) Observasi oleh teman sejawat pada saat pemberian pembinaan profesional kepada guru.
- 2) Peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran dalam kelompok dan menilai guru dalam bekerja dan menyajikan hasil kerja kelompoknya
- 3) Menganalisis data siklus II, dari hasil observasi yang dilakukan

### d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus 2, untuk mendapatkan simpulan apakah hipotesis tindakan dapat tercapai atau tidak. Sehingga diharapkan pada siklus 2 ini kemampuan guru-guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap 15 guru di SMAN 1 Jati Agung Kab. Lampung Selatan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan data bahwa hampir semua guru memiliki kompetensi yang

rendah dalam membangun budaya literasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian dimana diperoleh data bahwa hanya terdapat 4 guru atau 26,67% yang berada dalam kriteria penilaian cukup, dan 11 guru atau 73,33% dalam penilaian kurang. Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif.

Hasil penilaian pada kegiatan observasi awal terhadap kompetensi guru dalam membangun budaya literasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Guru dalam Membangun Budaya Literasi pada Kondisi Awal

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Nilai	Tuntas	Belum
1	Guru-1	56,25	C	-	B
2	Guru-2	50,00	K	-	B
3	Guru-3	45,00	K	-	B
4	Guru-4	47,50	K	-	B
5	Guru-5	57,50	C	-	B
6	Guru-6	51,25	K	-	B
7	Guru-7	46,25	K	-	B
8	Guru-8	43,75	K	-	B
9	Guru-9	56,25	C	-	B
10	Guru-10	52,50	K	-	B
11	Guru-11	47,50	K	-	B
12	Guru-12	45,00	K	-	B
13	Guru-13	55,00	C	-	B
14	Guru-14	53,75	K	-	B
15	Guru-15	45,00	K	-	B
	Rata-Rata	50,17	K	0	15
	Persentase	-	-	0,00	100,00

Dari penjelasan tabel di atas, peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membangun Budaya Literasi pada Kondisi Awal

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Baik Sekali	0	0,00	
2	Baik	0	0,00	
3	Cukup	4	26,67	
4	Kurang	11	73,33	

Dari penjelasan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa semua guru dinyatakan kompetensi dalam membangun budaya literasi masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup mengecewakan karena hanya berada pada kisaran nilai kurang dan cukup, dimana 4 guru atau 26,67% berada pada kriteria cukup, dan sisanya pada kriteria kurang sebanyak 11 guru atau 73,33% dengan nilai rata-rata sebesar 50,17 dalam kriteria kurang.

Sebagai langkah antisipasi dan upaya perbaikan maka peneliti selaku kepala sekolah merasa tertantang untuk meningkatkan kompetensi guru Adapun kegiatan penelitian tersebut rencananya akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang diikuti oleh seluruh guru kelas di SMAN 1 Jati Agung Kab. Lampung Selatan Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 15 guru.

### Data Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil penilaian pada kegiatan siklus pertama terhadap kompetensi guru dalam membangun budaya literasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi gurudalam Membangun budaya literasi pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Nilai	Tuntas	Belum
1	Guru-1	75,00	B	T	-
2	Guru-2	72,50	B	T	-
3	Guru-3	68,75	C	-	B
4	Guru-4	66,25	C	-	B
5	Guru-5	73,75	B	T	-
6	Guru-6	75,00	B	T	-
7	Guru-7	63,75	C	-	B
8	Guru-8	67,50	C	-	B
9	Guru-9	70,00	B	T	-
10	Guru-10	66,25	C	-	B
11	Guru-11	72,50	B	T	-
12	Guru-12	63,75	C	-	B
13	Guru-13	72,50	B	T	-
14	Guru-14	73,75	B	T	-
15	Guru-15	67,50	C	-	B
	<b>Rata-Rata</b>	<b>69,92</b>	<b>C</b>	<b>8</b>	<b>7</b>
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>53,33</b>	<b>46,67</b>

Dari penjelasan tabel di atas, peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi guru dalam Membangun budaya literasi pada Siklus Pertama

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Baik Sekali	0	0,00	
2	Baik	8	53,33	
3	Cukup	7	46,67	
4	Kurang	0	0,00	

Dari penjelasan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 8guru atau 83,33% dinyatakan kompetensi dalam membangun budaya literasitelah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, sementara sisanya sebanyak 7 orang guru 46,67% masih berada dalam kisaran nilai di bawah indikator keberhasilan. Secara klasikalpun belum memenuhi indikator keberhasilan karena baru memperoleh nilai 69,92 dan dalam kriteria cukup.

## Data Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil penilaian pada kegiatan siklus pertama terhadap kompetensi guru dalam membangun budaya literasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi guru Dalam Membangun Budaya Literasi pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Nilai	Tuntas	Belum
1	Guru-1	92,50	BS	T	-
2	Guru-2	88,75	BS	T	-
3	Guru-3	86,25	BS	T	-
4	Guru-4	83,75	B	T	-
5	Guru-5	91,25	BS	T	-
6	Guru-6	93,75	BS	T	-
7	Guru-7	83,75	B	T	-
8	Guru-8	85,00	B	T	-
9	Guru-9	88,75	BS	T	-
10	Guru-10	83,75	B	T	-
11	Guru-11	92,50	BS	T	-
12	Guru-12	85,00	B	T	-
13	Guru-13	90,00	BS	T	-
14	Guru-14	91,25	BS	T	-
15	Guru-15	82,50	B	T	-
	<b>Rata-Rata</b>	<b>87,92</b>	<b>BS</b>	<b>15</b>	<b>0</b>
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>100,00</b>	<b>0,00</b>

Dari penjelasan tabel di atas, peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi guru dalam Membangun Budaya Literasi pada Siklus Kedua

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Baik Sekali	9	60,00	
2	Baik	6	40,00	
3	Cukup	0	0,00	
4	Kurang	0	0,00	

Dari penjelasan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa semua orang guru atau 100% dinyatakan kompetensi

dalam membangun budaya literasi telah meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan profesional kepala sekolah dengan pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal mendapat nilai di atas 75 dan masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

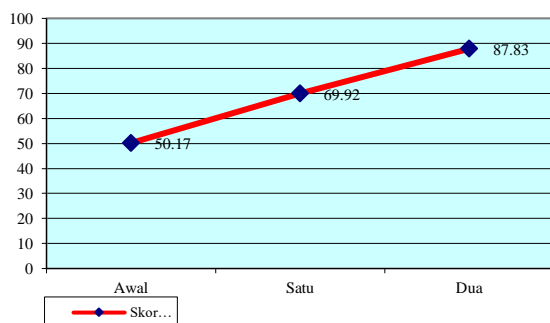
**Siklus I** pada siklus I ini kegiatan pembinaan belum berhasil karena banyak tolok ukur yang belum tercapai seperti masih ditemukan anggota kelompok yang tidak bekerja, masih ada guru yang salah dalam mengerjakan tugas, guru yang bertanya dan mengungkapkan pendapat baru sedikit, dan kerja sama antar guru masih kurang. Dengan demikian perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kegiatan pembinaan dengan melaksanakan siklus II.

**Siklus II** pada siklus II, terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan dokumen budaya literasi sekolah dengan pendekatan kooperatif. Hal ini disebabkan karena guru semakin aktif dalam mengikuti proses pembinaan. Dengan menerapkan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif, pada akhirnya guru menjadi lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Mereka menjadi mengerti bagaimana cara menyusun dan mengembangkan dokumen budaya literasi sekolah yang baik sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, dan menyadari bahwa dengan bekerja sama akan dengan mudah setiap permasalahan dan persoalan dapat dipecahkan dan dicarikan solusinya dengan tepat.

## Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dari kondisi awal, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yaitu dari kondisi awal sebesar 50,17 menjadi 69,92 pada siklus pertama dan 87,83 pada siklus kedua, kenyataan tersebut menunjukkan semua guru mampu menyusun dokumen budaya literasi sekolah.

Secara rinci dan jelas dapat dilihat pada grafik peningkatan penilaian kompetensi guru dalam membangun budaya literasi pada kondisi siklus I dan siklus II sebagaimana gambar di bawah ini.



## Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakikatnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara individual maupun kelompok dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif bukanlah yang semata-mata untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilaian yang dilaksanakan baik menggunakan instrumen maupun observasi kelas agar dianalisis terlebih dahulu permasalahannya, kemudian digunakan sebagai bahan tindak

lanjut untuk membina dan membimbing guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Apabila kegiatan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif ini sudah dirasakan manfaatnya dari guru maka kegiatan ini tidak akan menjadi beban, baik bagi kepala sekolah maupun gurutetapi sudah menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mudah untuk mencapai tujuan pembinaan, tentu diperlukan perencanaan atau program yang objektif dan berkesinambungan. Namun tidak cukup hanya memiliki program yang baik, tetapi suatu program yang baik itu harus dapat dilaksanakan dan ditindaklanjuti secara baik pula.

Banyak kepala sekolah sudah menyusun program, tetapi tidak dapat dilaksanakan. Untuk apa menyusun program kalau hanya melengkapi dokumen saja. Konsep kepala sekolah sebagai supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran pada sekolah yang dipimpinnya akan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarannya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Melihat analisis data hasil penelitian tentang peningkatan kompetensi guru di

SMAN 1 Jati Agung dalam pengembangan dokumen budaya literasi sekolah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program pembinaan dengan pola pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan secara berkelompok dan individual terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Jati Agung Kab. Lampung Selatan semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dalam pengembangan dokumen budaya literasi sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta pembinaan dan kelompok telah menunjukkan bahwa kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru-guru di SMAN 1 Jati Agung semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dalam membangun budaya literasi. Hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas peserta dalam pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif pada guru-guru di SMAN 1 Jati Agung semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 juga meningkat ditandai dengan keberanian guru mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan membangun budaya literasi dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat dan kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II semakin baik. Aktivitas kelompok dalam pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif pada guru di SMAN 1 Jati Agung semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 juga meningkat ditandai dengan keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi, dan kerja sama dalam kelompok meningkat.

2. Peningkatan kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dalam membangun budaya literasi pada kondisi yakni dari nilai rata-rata dari 50,17 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,92 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 87,83 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua. Adapun penjelasan ketuntasan secara individual pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 8 guru (53,33%) pada siklus pertama, dan 15 guru (100%) pada siklus kedua.

## SARAN

Berdasar hasil penelitian, analisis data, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu :

1. Guru
  - a. Hendaknya guru membuat dan mengembangkan dokumen pelaksanaan budaya literasi secara rutin dan lengkap sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam membangun budaya literasi.
  - b. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga pelaksanaan budaya literasi bisa berjalan lebih optimal.
2. Kepala Sekolah
  - a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan agar dilaksanakan secara terprogram dan kontinyu, yaitu dengan cara : (a) menyusun program dan perangkat pembinaan, mensosialisasikan program, melaksanakan pembinaan, menindaklanjuti hasil pembinaan. (b) melakukan hubungan dan komunikasi bersifat terbuka dan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru dan warga sekolah, (c) meningkatkan kompetensi, keterampilan dan menambah wawasan kependidikan, ilmu pengetahuan dan



teknologi bagi dirinya, guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

- b. Harus dapat memecahkan solusinya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan, terutama faktor yang dapat menghambat kegiatan pembinaan di sekolah.
- c. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembinaan akademik dan menindaklanjuti hasilnya, sehingga guru-guru memperoleh manfaat secara nyata berupa peningkatan kualitas profesionalisme guru.

### 3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu mendapat dukungan.

- a. Menyusun dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat), *workshop*, *T OT*, dan lain lain. Program yang telah dilaksanakan harus dievaluasi serta ditindaklanjuti sehingga kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Memberikan motivasi berupa penghargaan terhadap kinerja kepala sekolah dan guru melalui kegiatan penilaian budaya literasi dan penilaian kinerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, Setiawan P dan Usman H. (1995). Metodologi penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alwasilah, Chaedar. 2012. Pokoknya Rekayasa Literasi. Bandung: Kiblat Buku Utama.

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Beers, C.S., Beers, J. W., & Smith, J.O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Boulter, N., M. Dalziel, N Jackie. 2003. *People and Competencies. The Route to Competitive Advantage*. New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Pedoman Pembinaan Profesional Sekolah Dasar*, Dikdasmen: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 1997. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah*, Dirjen PMTK: Jakarta.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Goodhue & Thompson, 1995, *Task-Technology Fit and Individual Performance*, McGraw-Hill, New York.
- Graff, Harvey J. 2006 *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: Microsoft Corporation 2005
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan*

- Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2016.
- Moleong, L.J. (1989). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosda. Karya
- Mulyasa, E, 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Mushthafa, M. 2013. Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel. Yogyakarta: LkiS
- Nasution, S. 1996. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful, 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung : Rineka Cipta.
- Slavin, R. 1995. Cooperative Learning: Theory, research, and Practise. Boston : Allyn and Bacon Publishers.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulham, Najib. 2011. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: PT. Temprina Nadia Grafika (Jawa Pos Group).
- Syahroni, Barkah. 2006. Analisis Jabatan Hubungannya dengan Standar Kompetensi Jabatan. Makalah. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. 1986. Emergent Literacy: Writing and Reading: Ablex Publication Corp. University of Minnesota.
- Thoha, Miftah. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi. . Rajawali : Jakarta
- Usman, Moh. Uzer. 2007. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utana, Dewi, 2016. Prinsip Disain Pembelajaran Instructional Design rinciples. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Wens Tanlain dkk. 1992. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfikar Firman, dkk. 2020, Peningkatan Akses Pangan Bagi Masyarakat Marjinal Perkotaan Melalui Pelatihan *Vertikal Farming* dan Pertanian Organik di Desa Lengkon Kulon Tangerang. Jurnal Kelitbangan Vol.08 Nomor 01, April 2020.